



Peran Laki-Laki *Single parent* dalam Keluarga di Nagari Kurnia Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya

Role of Single parent Male in the Family in Nagari Kurnia Koto Salak, Dharmasraya District

Willy Arianti^{1*}, Erningsih¹, Yenita Yatim¹

1) Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

*E-mail: willyarianti5@gmail.com

Abstrak

Single parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya. Sehingga peran yang dijalankan dalam keluarga menjadi ganda. Terlebih bagi seorang suami yang ditinggalkan istrinya, karena meninggal atau bercerai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peran Laki-Laki *Single parent* dalam Keluarga Di Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teori peran (Role Theory) Biddle & Thomas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penarikan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 peran Laki-laki sigle parent dalam keluarga yaitu 1). Laki-laki *Single parent* sebagai Pengelola Rumah Tangga 2). Peran Laki-laki *Single parent* sebagai Pendidik dan 3). Peran Laki-laki *Single parent* di Masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Laki- laki, Sigle Parent, Keluarga.

Abstract

Single parents are people who carry out their duties as parents (father or mother) alone, because they have lost/separated from their partner. So that the role carried out in the family becomes double. Especially for a husband who was abandoned by his wife, due to death or divorce. This study aims to describe the Role of Single parent Men in the Family in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency. The theory used in this study is Biddle & Thomas' role theory. This study used a qualitative research method with a descriptive research type. Withdrawal of informants was carried out using a purposive sampling technique. The data collection method in this study began with observation, interviews, and document study. Data analysis techniques in research can be carried out in several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there were 3 roles of single parent males in the family, namely 1). Single parent Men as Household Managers 2). The Role of Single parent Men as Educators and 3). The Role of Single parent Men in Society.

Keywords: Role, Male, Single parent, Family.

Cara citasi : Arianti, Willy. Erningsih. & Yatim, Yenita. (2024). Peran Laki-Laki *Single parent* dalam Keluarga di Nagari Kurnia Koto Salak, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* Vol 5 No 1 Maret 2024, 20-28.

PENDAHULUAN

Memiliki sebuah keluarga merupakan hak mutlak yang dimiliki oleh seluruh manusia. Pasalnya setiap individu yang terlahir ke dunia ini pasti berasal dari sebuah keluarga. Keluarga menurut Clara & Wardani (2020), yaitu “keluarga inti terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka”. Sedangkan menurut UU Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 “keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. Walaupun keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam masyarakat, namun keluarga memiliki pengaruh yang paling penting terhadap para anggotanya. Melalui sebuah keluarga, seorang individu disosialisasikan mengenai peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar individu tersebut memiliki perilaku yang baik serta dapat mentaati norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sebagai orang tua, kewajibannya bukan hanya sebatas mensosialisasikan mengenai peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat saja, tetapi juga memiliki kewajiban lainnya yang sudah seharusnya dilakukan. Kewajiban tersebut berkaitan dengan fungsi-fungsi keluarga. Sebagaimana yang disebutkan oleh Narwoko & Suyanto (2004), yang tergolong dalam fungsi-fungsi keluarga yaitu: Fungsi Pengaturan Keturunan, Fungsi Sosialisasi atau Pendidikan, Fungsi Ekonomi atau Unit Produksi, Fungsi Pelindung, Fungsi Penentuan Status, Fungsi Pemeliharaan, dan Fungsi Afeksi. Dalam hal ini, supaya seluruh peran keluarga mampu berjalan dengan harmonis maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara suami dan istri. Sebagai kepala rumah tangga sudah sepatutnya seorang suami memegang kendali penuh terhadap keluarganya seperti penentu dalam pengambilan keputusan, mencari nafkah, serta melindungi keluarganya dari gangguan yang berasal dari luar. Namun kondisi tersebut akan berubah apabila sebuah keluarga ditinggalkan oleh sosok kepala keluarga (*single parent*).

Single parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya, mereka adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya (Hanim, 2018; Hasanah, 2020). Tentunya butuh waktu yang tidak sebentar agar dirinya mampu beradaptasi dengan kenyataan tersebut. Pasalnya beban keluarga tidak mudah untuk dijalani seorang diri terlebih lagi jika pernikahan tersebut telah dikaruniai buah hati.

Ada beragam kasus yang terjadi di masyarakat Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya yang menyebabkan terjadinya *single parent* yaitu; *pertama*, kehilangan pasangan akibat meninggal, hal ini terjadi bila seorang wanita meninggal maka laki-laki akan menjadi *single parent* dalam mengurus semua masalah dalam rumah tangga. *Kedua*, perceraian perkawinan yang buruk terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi memuaskan kedua belah pihak selain itu persoalan ekonomi dan prinsip hidup yang berbeda dimana akan menimbulkan suasana keruh dan meruntuhkan rumah tangga. *Ketiga*, pasangan yang tidak sah. Pada zaman modern sekarang pola hidup cinta bebas dan seks bebas mulai banyak dianut oleh kalangan anak muda. Pola seks bebas tersebut mempunyai dampak terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga wanita tersebut akan membesarkan anaknya tanpa pasangannya.

Single parent dapat terjadi karena perceraian ataupun kematian salah satu pasangan yaitu ayah atau ibu dan juga kehamilan diluar nikah (pasangan yang tidak sah) ataupun adopsi (Siswanto, 2020). Dapat dijelaskan kembali bahwa keluarga *single parent* adalah situasi dimana orangtua yang sudah menikah kemudian setelahnya tinggal seorang tanpa adanya pasangan, sehingga ayah atau ibu yang akan berperan ganda di dalam keluarga mereka. Namun, Di Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, ayah sebagai *single parent* memang tidak sebanyak ibu sebagai *single parent*. Jika seorang ayah menjadi *single parent*, maka harus menjalankan peran ganda dalam keluarga. Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah. Terlebih bagi seorang suami yang ditinggalkan istrinya, karena meninggal atau bercerai. Dibutuhkan perjuangan berat untuk mengasuh anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masalah yang sering dihadapi keluarga *single parent* adalah masalah anak. Anak yang hanya memiliki orang tua tunggal cenderung kurang mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya utuh (Ismiati, 2018; Lail & Darwati, 2017).

Laki-laki *single parent* di Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai biasa bekerja sebagai kuli bangunan, pekebun, petani atau pun serabutan untuk bertahan hidup dan menyekolahkan anak-anaknya. Peran keluarga tentunya sangatlah membantu, terutama bagi orangtua *Single parent* laki-laki yang harus mengasuh anak sekaligus mengurus semua kebutuhan keluarga. Karena para orangtua *Single parent* laki-laki kesulitan dalam mengatur waktu antara mengurus anak, rumah tangga dan bekerja.

Tetapi tidak menutup kemungkinan ada orangtua yang sangat telaten dalam merawat anak sekaligus bekerja.

Pola asuh yang orangtua *Single parent* ayah atau ibu tentu berbeda karena peran setiap orang berbeda di dalam keluarga tersebut. Peran ayah yang biasanya didalam keluarga hanya mencari nafkah dan ini dalam situasi yang hanya ia sendiri maka pekerjaan istri diambil alih oleh ayah. Dengan bertambahnya peran ayah atau ibu didalam keluarga maka akan berdampak pada pengasuhan anak. Karena ayah lebih menggunakan fikiran dalam mengasuh dan mendidik anak sedangkan ibu lebih pada perasaan dengan demikian anak akan lebih dekat dengan ibu mereka.

Menurut data Susenas tahun 2020 yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa data *single parent* (laki-laki) 3,26% berstatus cerai hidup dan 5,3% berstatus cerai mati. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perceraian hidup atau mati yang dilakukan oleh laki-laki yang berasal dari keluarga lapisan bawah memiliki jumlah yang berbeda. Disamping itu seorang ayah *single parent* harus menjalankan fungsi keluarga. Sumber lainnya yaitu data dari Nagari Kurnia Koto Salak jumlah *single parent* (laki-laki) di Nagari Kurnia Koto Salak sampai sekarang tahun 2023 terbilang banyak yaitu sekitar 15 jiwa dengan rincian ayah *single parent* yang memiliki tanggungan anak sekolah dan lain-lain, diakibatkan oleh cerai hidup berjumlah 9 jiwa dan diakibatkan oleh cerai mati berjumlah 6 jiwa. Orangtua *Single parent* laki-laki biasanya jarang dari mereka yang bertahan dengan status mereka tersebut. Berbeda dengan orangtua *Single parent* perempuan yang akan totalitas dalam mengasuh dan merawat anak mereka. Jadi dengan adanya *Single parent* laki-laki inidapat mengetahui status mereka yang berperan menjadi orangtua tunggal bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan pernyataan masalah dan data yang telah diuraikan di atas mengenai *single parent* orang tua tunggal laki-laki yang menjadi kepala keluarga sekaligus ibu bagi anak-anaknya maka dengan demikian penelitian ini diberi judul Peran Laki-Laki *Single parent* dalam Keluarga Di Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Creswell (2017), penelitian kualitatif merupakan metode-metode dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya

penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipasi, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Sedangkan Fiantika et al., (2022), mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan tipe Deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situasi status kelompok manusia situasi objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam dan juga studi dokumen. Sedangkan Teknik yang digunakan untuk menarik informan yaitu dengan purposive sampling. tahapan dalam analisis terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yang merupakan model analisis data dari (Miles et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Laki-laki *Single parent*

Laki-laki single parent, dalam konteks modern yang terus berkembang, menghadapi tantangan yang unik dalam memenuhi peran ganda sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Dengan berbagai keterbatasan dan tanggung jawab yang harus diemban, mereka menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengelola rumah tangga, memberikan pendidikan, serta tetap berperan aktif dalam masyarakat. Fenomena ini mencerminkan dinamika perubahan sosial yang melampaui tradisi gender konvensional, dan menyoroti pentingnya pengakuan dan dukungan bagi laki-laki yang memegang peran tunggal dalam pembentukan dan pertumbuhan keluarga.

Laki-laki single parent seringkali menjadi sorotan dalam dinamika keluarga modern. Mereka menghadapi tantangan unik dalam memimpin keluarga tanpa kehadiran seorang pasangan. Dalam perannya sebagai orang tua tunggal, laki-laki ini harus mengemban tanggung jawab ganda, tidak hanya sebagai pengasuh tetapi juga sebagai figur panutan bagi anak-anak mereka. Kendati menghadapi berbagai keterbatasan dan tekanan, laki-laki single parent seringkali mampu mengatasi tantangan tersebut dengan keberanian, ketekunan, dan dedikasi yang luar biasa, menjadikan mereka inspirasi bagi banyak orang dalam menjalani peran orang tua dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

1. Peran laki-laki *single parent* sebagai pengelola rumah tangga

Seseorang yang telah menikah secara otomatis telah membentuk keluarga untuk dirinya, dimana keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk mewujudkan keluarga yang tentram, aman, dan sejahtera dalam suasana ikatan cinta dan kasih sayang diantara sesama anggotanya. Dengan adanya kehidupan bersama antara suami dan istri tentunya akan ada hal yang terkadang sejalan dan berbeda pendapat, maka sudah sewajarnya suami istri memahami apa yang menjadi kewajiban mereka masing-masing dalam keluarga (Putri & Lestari, 2015).

Dalam keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah adalah suami, sementara istri memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dengan kewajiban menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, baik dalam pengelolaan keuangan keluarga, memang sumber utamanya adalah suami, tetapi keterampilan istri dalam mengelola keuangan keluarga setiap bulan atau pun setiap minggunya lebih di percayakan kepada istri (Putri & Lestari, 2015). Berdasarkan hasil obeservasi pada tanggal 18 Juli 2023 peneliti melihat bahwa dalam pengelolaan rumah tangga seperti pengelolan keuangan, pekerjaan domestik, cenderung biasanya diserahkan kepada istri, lain halnya ketika seorang suami menjadi *single parent*, suami yang harus berperan sebagai yang istri kerjakan. Bagaimana proses pengelolaan uang dan bagaimana menjadi seorang ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan domestik. Dari berbagai macam masalah yang dihadapi salah satunya dalam pengelolaan uang, laki-laki *single parent* harus mencari tindakan atau cara lain, baik dengan cara laki-laki *single parent* menabung sedikit demi sedikit demi memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan anak.

Laki-laki *single parent* pada saat pisah dengan istrinya, ia harus bekerja lebih semangat, giat lagi karena pemenuhan kebutuhan ekonomi, karena desakan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak serta ingin mendapatkan kehidupan keluarga yang layak. Hal ini membuktikan bahwa dalam pengelolaan rumah tangga seorang perempuan atau istri tidak hanya dapat bekerja di ranah domestik saja ternyata, setelah laki-laki menjadi *single parent* disinilah ia merasakan peran seorang perempuan/istri, dengan sekarang harus pandai membagi waktu kerja, mengelola keuangan, pekerjaan rumah dan mengurus anak

2. Peran laki-laki *single parent* sebagai pendidik bagi anak-anaknya

Dalam memberikan pendidikan ilmu pengetahuan terhadap anak orang tua juga sangat berperan penting di dalamnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal bagi diri sang anak, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu pendidikan dapat mengubah

pola pikir seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Orang tua merupakan kunci dalam memotivasi untuk keberhasilan studi anak, tidak ada pihak lain yang bisa menggantikannya meskipun anak di sekolahkan ke rumah sekolah. Peran ibu rumah tangga dalam pendidikan anak sangatlah dibutuhkan, namun dalam pendidikan anak tidak hanya ibu saja yang lebih dituntut untuk membimbing anaknya tetapi suami atau bapak dari anak juga dituntut untuk bisa membimbing anak dalam pendidikan. Karna keluarga merupakan salah satu wadah dalam penunjang pendidikan anak. Keberhasilan orang tua dalam memotivasi serta keberhasilan anak terletak pada keeratn hubungan orang tua dengan anaknya (Wahyuti & Syarief, 2016).

Sebagai laki-laki *single parent* sangat di tuntutan lebih dalam pendidikan anak, karena anak akan merasa lebih diperhatikan jika ayah mau membimbingnya belajar. Karena anak sudah merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian dari si ibu. Jadi disamping laki-laki *single parent* bekerja sebagai serabutan laki-laki *single parent* juga harus siap menjadi guru untuk anak-anaknya. Dalam melakukan pendampingan terhadap anak, kedua orang tua bekerjasama dalam mengawasi anak, memberi nasehat, serta saling mengingatkan agar tidak terlalu lalai dalam mendidik anak, serta berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengasuhan anak maupun dalam pendidikan anak (Putri & Lestari, 2015). Tetapi sangat berbeda halnya sekarang suami yang harus menjadi peran ganda dalam mendidik anak-anaknya, karena ditinggalkan oleh istrinya yang harus memegang status laki-laki *single parent*, jadi laki-laki *single parent* harus menggantikan peran perempuan yang sebelumnya laki-laki hanya untuk mencari nafkah pemenuhan kebutuhan keluarga sekarang harus berperan ganda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juli 2023 peneliti melihat bahwa ketika suami sudah menjadi *single parent* maka peran yang istri dulu pindah ke suami, karena tidak ada lagi yang membantu mengurus anak. Jadi ketika laki-laki *single parent* akan bekerja terkadang anak yang masih kecil ia bawanya ketempat kerja, karena kakaknya harus sekolah tidak mungkin ditinggal sendiri dirumah. Ada juga yang paginya membawa anak dan siangnya dijemput oleh anak yang lebih besar.

Laki-laki *single parent* ini tidak mau mengasih beban anaknya kepada orang lain, selagi ia bisa ia kerjakan tanpa merepotkan orang lain, dan anak harus dibawa bekerja, dan yang besar harus tetap sekolah, pendidikan tetap yang utama walaupun perhatian dari orang tua sangat minim setidaknya waktu untuk anak tetap ada, dan menjadi panutan untuk anaknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. dengan segala kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki, laki-

laki *single parent* tetap bertanggung jawab dalam hal pengasuhan serta pendidikan dan menjadi panutan bagi anaknya meskipun laki-laki *single parent* memiliki kesibukan dalam bekerja.

3. Peran laki-laki *single parent* di masyarakat

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin tidak terlibat dalam proses sosialisasi.

Beberapa hal yang dilakukan oleh seorang *single parent* diantaranya adalah: Menyapa tetangga, seperti yang dilakukan oleh bapak Wanda (42 tahun) dan bapak Sungkono (54 tahun) dia selalu menyapa siapapun yang dikenal ketika berpapasan di jalan dengan ramah dan senyum yang tulus. Dan laki-laki *single parent* juga tidak lupa dalam bertetangga selalu menjaga sosialisasi dengan masyarakat sekitar dan dengan keluarga luas juga. Dan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, misal gotong royong, rewang, arisan dan lain sebagainya.

Dengan demikian laki-laki *single parent* tidak lupa akan tanggung jawabnya terhadap keluarga dan tidak lupa juga perannya di masyarakat. Menjadi pengganti istri disetiap ada kegiatan di lingkungan sekitar ia selalu menyempatkan waktu untuk datang walaupun ia sibuk dengan pekerjaannya tetapi ia tidak lupa untuk selalu bersosialisasi. Mengikuti beberapa kegiatan seperti gotong royong, rewang, arisan dan kegiatan lainnya yang istrinya sebelumnya ikuti.

SIMPULAN

Peran laki-laki sebagai *single parent* di Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, memiliki dimensi yang kompleks. Mereka tidak hanya

berperan sebagai pengelola rumah tangga dengan mengelola keuangan dan melakukan pekerjaan domestik, tetapi juga sebagai pendidik bagi anak-anak mereka, meskipun memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja. Selain itu, laki-laki *single parent* juga tetap menjalankan peran mereka dalam masyarakat, seperti mengikuti kegiatan sosial dan menjadi pengganti istri dalam kegiatan kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam situasi yang menantang, laki-laki *single parent* mampu menjalankan peran ganda sebagai orang tua dan anggota masyarakat dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH (Optional)

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, seluruh teman dekat penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini, serta kepada masyarakat Nagari Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan informasi dan data yang berguna dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). Sosiologi Keluarga. UNJ Press.
- Creswell, W. J. (2017). Research Desain, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Pustaka Pelajar.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Get Press.
- Hanim, H. (2018). Peran Perempuan Single Parent dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi dalam Keluarga Studi Kasus: Perempuan Single Parent Pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan. Ilmu Dan Budaya, 41(60).
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak. Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama, 2(1), 18–24.
- Ismiati, I. (2018). Perceraian Orangtua dan Problem Psikologis Anak. At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam, 1(1).
- Lail, A. H., & Darwati, Y. (2017). Penerimaan Diri Remaja dengan Orang Tua Tunggal. Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science, 1(2), 75–87.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage publications.
- Narwoko, J. D., & Suyanto., B. (2004). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Kencana prenada media group.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. Jurnal Penelitian Humaniora, 16(1), 72–85.
- Siswanto, D. (2020). Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian. Airlangga University Press.
- Wahyuti, T., & Syarief, L. K. (2016). Korelasi Antara Kakraban Anak dan Orang Tua dengan Hubungan Sosial Asosiatif Melalui Komunikasi Antar Pribadi. Jurnal Visi Komunikasi, 15(1), 143–157.